

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia beralamat di gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, Jl. Jend. Sudirman kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Telp: 0800-100-9000, callcenter: @idx.co.id.

2. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa efek resmi berdiri pada tahun 1912. Perkembangan bursa efek di indonesia tidak terlepas dari pasang surutnya iklim politik, ekonomi dan keuangan di negara indonesia ini. Bursa efek mengalami kemunduran aktivitasnya di tahun 1940, ketika negeri belanda diserang dan diduduki bangsa jerman.

Tahun1951, pemerintah mengaktifkan kembali pasar modal dengan mengeluarkan UU darurat No. 13 tentang pasar modal. kemudianundang-undang tersebut ditetapkan sebagai

undang-undang No.15 tahun 1952. Namun karena pada saat itu kabinetnya menganut ekonomi terpimpin, mekanisme pasar tidak berjalan dengan baik., sehingga pasar modal sulit berkembang apalagi pada saat itu inflasi dan suku bunga sangat tinggi. Sehingga pada tahun 1958 praktis bursa efek tidak berkembang lagi.¹

Tahun 1968 Bank Indonesia membentuk tim persiapan pasar uang dan modal yang diketuai Gubernur Bank Indonesia. Tahun 1972 tim ini diganti dengan badan pembina pasar uang dan modal. Pada penghujung tahun 1976 badan inilah yang melahirkan BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) dan PT. Persero Danareksa. Pada tahun 1977 bursa efek resmi dibuka kembali yang diawasi dan dilaksanakan oleh BAPEPAM, badan yang berada di dalam lingkungan departemen keuangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan pasar modal di Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa yaitu, Bursa Efek

¹ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2000), 311.

Surabaya (BES) digabung ke dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan untuk meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, Bursa Efek Indonesia selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel penelitian. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

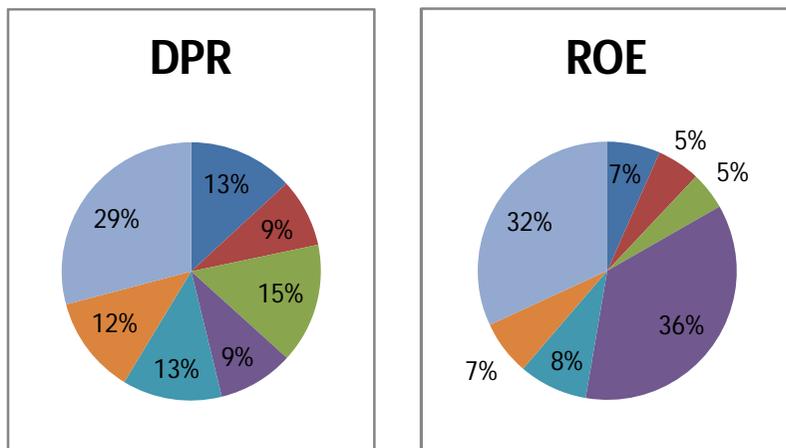
Descriptive Statistics

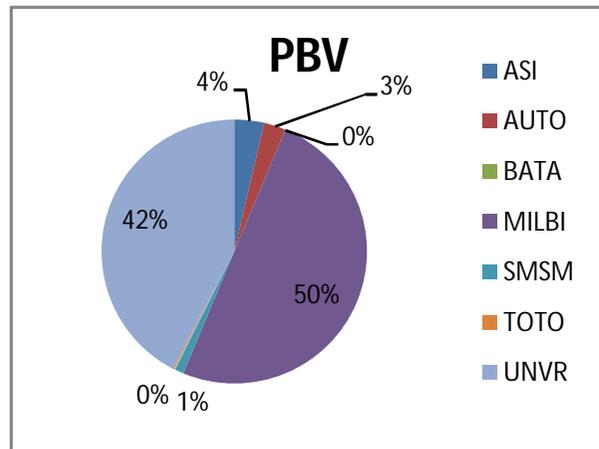
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	35	.68	145.92	51.4234	31.39978
ROE	35	3.18	143.53	48.0943	49.66427
PBV	35	.02	58.48	14.1683	19.28264
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa variabel *Dividen Payout Ratio*(DPR) yang menjadi sampel berkisar antara 0,68 sampai 145,92 dengan rata-rata sekitar 51,4234. standar deviasi variabel *Dividen payout Ratio*(DPR)yaitu 31,39978. sedangkan variabel *Return on Equity*(ROE) berkisar antar 3,18 sampai dengan 143,53 dengan rata-rata 48,0943. dengan standar deviasi variabel *Return on Equity*(ROE) sebesar 49,66427. dan variabel *Price to Book Value*(PBV) berkisar antara 0,02 sampai dengan 58,48 dengan rata-rata sebesar 14,1683. dengan standar deviasi variabel *Price to Book Value*(PBV) sebesar 19,28264.

Gambar 4.1 Rata- rata DPR, ROE dan PBV Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2016





Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Price to Book Value (PBV)*, perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) lebih dominan dari pada perusahaan lainnya. Berdasarkan teori *bird in the hand*, Myron Gordon dan John Lintner mengatakan bahwa dividen lebih pasti dari pada perolehan modal. Teori ini mengasumsikan bahwa perusahaan yang membagikan dividen kepada para investor secara pasti dapat memengaruhi nilai perusahaan. Meningkatnya laba tahun berjalan memberikan sinyal positif bagi para investor. Investor mempertimbangkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba sebelum mengambil

keputusan dalam berinvestasi, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka tingkat pengembalian investasi akan meningkat. Semakin tinggi tingkat pengembalian ekuitas maka semakin tinggi kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.² Berdasarkan hal tersebut, perusahaan yang membagikan dividen dan tingkat pengembalian ekuitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk membuktikannya, maka dapat dilakukan dengan uji hipotesis untuk menjawab dugaan-dugaan tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual

² Purwanto, "Pengaruh *Dividen Payout Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal FIPA : Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Agustus, 2015).

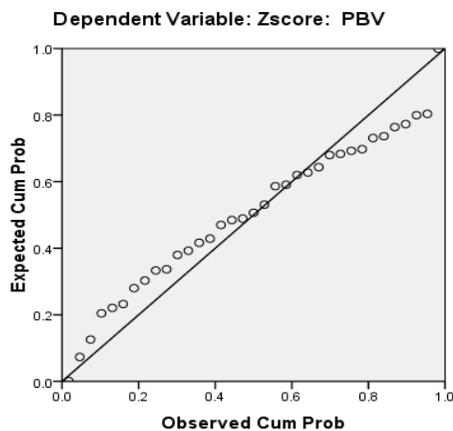
terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-rata.³

Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi.16 didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

³ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikai dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), 69.

Sebaran titik-titik dari gambar 4.2 kurva P-P plot diatas terlihat bahwa sebaran data memusat di sekitar garis diagonal P-P plot, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain menggunakan uji grafik P-P plots, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S):

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24863199
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.950
Asymp. Sig. (2-tailed)		.328
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Hasil uji kolmogorov-smirnov pada tabel diatas menunjukkan nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0,950. karena nilai $\text{asyp.sig} > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi secara normal. Dengan kata lain, model regresi penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $t=1$. Autokorelasi data dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson. Berdasarkan pengujian uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

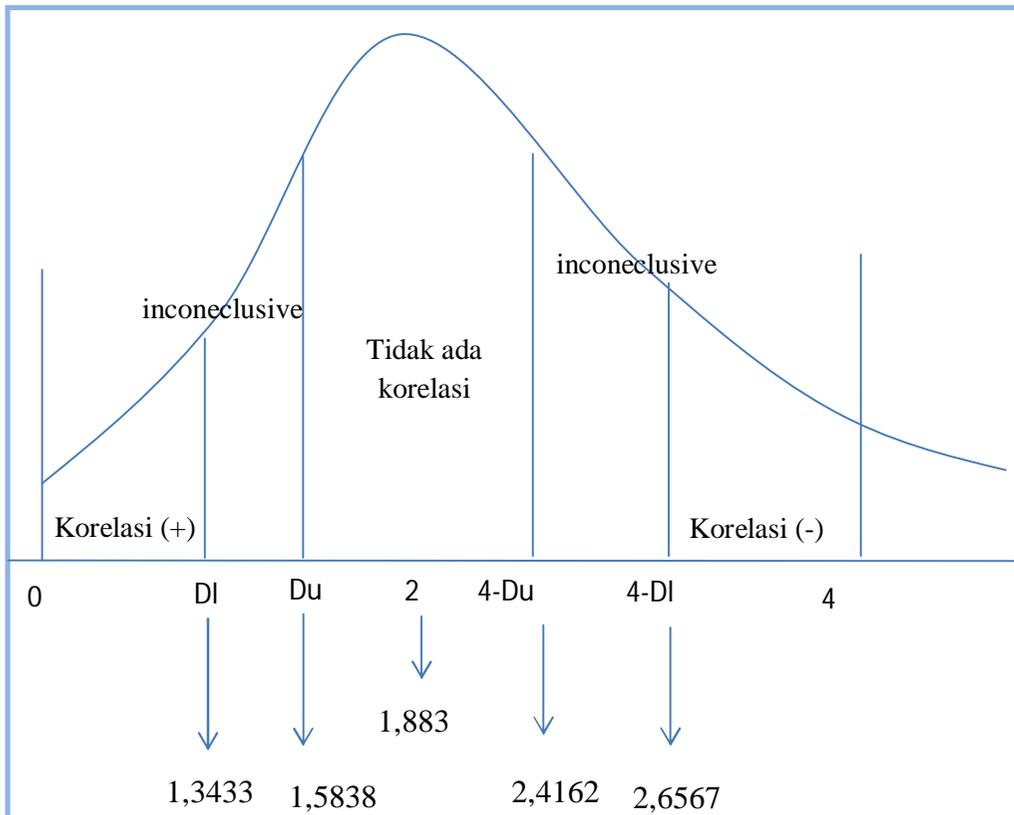
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 ^a	.938	.934	.25628399	1.883

a. Predictors: (Constant), Zscore: ROE, Zscore: DPR

b. Dependent Variable: Zscore: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Gambar 4.3
Uji Autokorelasi



Berdasarkan grafik diatas maka ($Du < Dw < 4 - Du$). karena nilai $Du = 1,5838$ lebih kecil dari $Dw = 1,883$ dan lebih kecil dari $4 - Du = 2,4162$. Maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan terdapat gejala multikolinier.⁴ Hasil analisis uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.2226251891893104 E-16	.043		.000	1.000		
	Zscore: DPR	.030	.045	.030	.665	.511	.950	1.052
	Zscore: ROE	.961	.045	.961	21.327	.000	.950	1.052

a. Dependent Variable: Zscore: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

⁴ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikai dengan SPSS*,
81.

Berdasarkan uji pada tabel diatas terlihat bahwa nilai VIF untuk variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah 1,052 sedangkan untuk variabel *Return on Equity*(ROE) adalah 1,052. Karena nilai VIF dari kedua variabel independent dalam penelitian ini tidak ada yang lebih besar dari 10 ($VIF < 10$), dan nilai tolerance untuk variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah 0,950 sedangkan untuk variabel *Return on Equity* (ROE) adalah 0,950. Karena nilai tolerancenya lebih besar dari 0,10 ($tolerance > 0.10$). maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data tersebut.

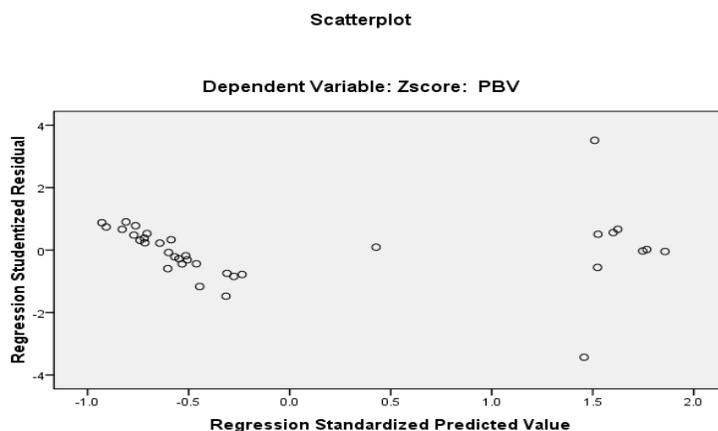
d. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika dalam varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas.⁵

⁵ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, 95.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini penulis menggunakan scatterplot yang diperkuat dengan menggunakan metode uji park.

Gambar 4.4
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Dari gambar 4.4 scatterplot dapat dilihat tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menegaskan hasil

uji heteroskedastisitas diatas maka penulis melakukan uji park dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Park
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59.657	31.876		1.872	.202
Ln_DPR	-103.392	52.007	-9.913	-1.988	.185
Ln_ROE	-42.678	23.342	-9.116	-1.828	.209

a. Dependent Variable: Lnei2

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Hasil output uji park diatas, terlihat pada tabel uji t. Nilai signifikansi dari variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) yaitu 0,185 dan variabel *Return on Equity* (ROE) yaitu 0,209 tidak signifikansi yaitu $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi pelanggaran terhadap heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Analisis regresi berganda ialah

suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas.⁶ Hasil dari persamaan regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.2226251891893104E-16	.043		.000	1.000
Zscore: DPR	.030	.045	.030	.665	.511
Zscore: ROE	.961	.045	.961	21.327	.000

a. Dependent Variable: Zscore: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Dari tabel diatas dapat diperoleh hasil dari regresi linear berganda sebagai berikut:

⁶Asep Suryana Natawiria dan Riduwan, *Statistika Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 88.

$$Y = 2,2226251891893104 + 0,030 X_1 + 0,961 X_2 + e$$

Jadi berdasarkan fungsi regresi linear berganda tersebut, maka dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Konstanta (nilai mutlak Y) apabila *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Return on Equity* (ROE) sama dengan nol, maka *Price to Book Value* sebesar 2,2226251891893104.
- b. Koefisien regresi X1 *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebesar 0.030 artinya apabila *Dividen Payout Ratio* (DPR) naik sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan kenaikan *Price to Book Value* (PBV) atau berpengaruh positif sebesar 0.030 bila variabel lain konstan.
- c. Koefisien regresi X2 *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,961 artinya apabila *Return on Equity* (ROE) naik sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan kenaikan *Price to Book Value* (PBV) atau berpengaruh positif sebesar 0,961 bila variabel lain konstan. Koefisien regresi dari variabel bebas menunjukkan nilai

yang positif. hal ini berarti bahwa variabel bebas mempunyai hubungan yang searah/positif terhadap variabel terikat.

4. Uji Hipotesis

a. Uji signifikansi parameter individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Berdasarkan hasil uji t yang diolah menggunakan SPSS Versi 16 yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.2226251891893104E-16	.043		.000	1.000
Zscore: DPR	.030	.045	.030	.665	.511
Zscore: ROE	.961	.045	.961	21.327	.000

a. Dependent Variable: Zscore: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Jika hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak.

Sedangkan apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima.

Dan jika tingkat nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan apabila tingkat nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dari pengolahan diatas dapat dilihat bahwa:

1. Variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) X1 mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,665 < 2,03452$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan tingkat nilai signifikansi variabel

Dividen Payout Ratio (DPR) X1 lebih besar dari 0,05 ($0,511 > 0,05$), maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

2. Variabel *Return on Equity* (ROE) X2 mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($21,327 > 2,03693$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan tingkat nilai signifikansi variabel *Return on Equity* (ROE) X2 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return on Equity* (ROE) X2 berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (dependen). Hasil dari

uji F yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 16 yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31.898	2	15.949	242.825	.000 ^a
Residual	2.102	32	.066		
Total	34.000	34			

a. Predictors: (Constant), Zscore: ROE, Zscore: DPR

b. Dependent Variable: Zscore: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

versi16

Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak. Sedangkan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel diatas bahwa F_{hitung} sebesar 242,825 sedangkan hasil yang diperoleh dari F_{tabel} dengan df_1 ($k-1= 2$) dan df_2 ($n-k =33$) pada $\alpha= 0,05$ adalah sebesar 3,28 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($242,825 > 3,28$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari tabel sig diatas terlihat bahwa tingkat nilai signifikansi lebih kecil

dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

c. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Berikut ini hasil uji koefisien korelasi yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 16 yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 ^a	.938	.934	.25628399	1.883

a. Predictors: (Constant), Zscore: ROE, Zscore: DPR

b. Dependent Variable: Zscore: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,969 yang terletak pada interval koefisien 0,80- 1,00. Hal ini berarti tingkat hubungan antara variabel $X_1 = \text{Dividen Payout Ratio}$ (DPR) dan $X_2 = \text{Return on Equity}$ (ROE) dengan variabel $Y = \text{Price to Book Value}$ (PBV) adalah sangat kuat.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi tidak baik. Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 ^a	.938	.934	.25628399	1.883

a. Predictors: (Constant), Zscore: ROE, Zscore: DPR

b. Dependent Variable: Zscore: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Berdasarkan hasil uji statistik diatas diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,938. Hal ini berarti bahwa sebesar 93,8% variabel terikat yaitu, *Price to Book Value* (PBV) dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu variabel $X_1 = \text{Dividen Payout Ratio}$ (DPR) dan $X_2 = \text{Return on Equity}$ (ROE). Sedangkan sisanya 6,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui bagaimana korelasi antara *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book*

Value (PBV) pada tahun 2012-2016. Berikut ini merupakan pembahasan hasil penelitian:

Berdasarkan uji analisis koefisien korelasi, bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,969 yang terletak pada interval koefisien 0,80- 1,00. Hal ini berarti tingkat hubungan antara variabel *cash dividen* yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Return on Equity* (ROE) dengan variabel nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) adalah sangat kuat.

Hasil uji statistik diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,938. Hal ini berarti bahwa sebesar 93,8% variabel terikat yaitu, nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu variabel *cash dividen* yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan sisanya 6,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 242,825 sedangkan hasil yang diperoleh dari F_{tabel} dengan df_1 (k-

$l = 2$) dan df_2 ($n - k = 33$) pada $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 3,28 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($242,825 > 3,28$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari tabel sig di atas terlihat bahwa tingkat nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *cash dividen* yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Purwanto (2015) yang menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini mengungkapkan bahwa *cash dividen* yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Return on Equity* (ROE) dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Karena kedua variabel tersebut memiliki peran penting dalam keberlangsungan perusahaan dan memiliki kepentingan dalam tujuan perusahaan yaitu, meningkatkan nilai perusahaan.

D. Perspektif Ekonomi Islam

Anggapan yang mengatakan bahwa jual beli saham adalah judi tentu tidak tepat. Jika judi merupakan tindakan yang ilegal, maka membeli dan menjual saham merupakan tindakan yang sah dan diakui. Bahkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memastikan tidak ada unsur perjudian dalam jual beli saham. Jual beli saham pada umumnya sama seperti jual beli yang ada di pasar. Namun jika di pasar yang diperjualbelikan merupakan barang kebutuhan pokok, di pasar modal yang diperjual belikan adalah kepemilikan dalam perusahaan tertentu dalam bentuk sertifikat atau surat berharga. Proses jual beli saham juga sama seperti jual beli pada umumnya. Ketika pihak investor dan pihak perusahaan telah bersepakat untuk menyertakan modal maka dilakukanlah akad. Masalah untung dan rugi juga mesti disepakati ketika hendak mendaftarkan saham. Calon pemegang saham dan pihak perusahaan harus bermusyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama tanda adanya paksaan. Inilah yang kemudian disebut dengan iktikad saham. Dengan adanya iktikad saham, pemegang saham dapat terlepas dari dari

gharar(informasi yang menyesatkan) maupun *maysir* (risiko yang berlebih).

Jual beli saham di pasar modal merupakan hal yang diperbolehkan dalam Islam. Tujuan membeli saham adalah untuk memperoleh keuntungan, dividen merupakan bagian dari keuntungan yang nantinya diperoleh pemegang saham. Maka melakukan kerjasama dalam hal ini berinvestasi di pasar modal diperbolehkan dalam Islam. Asalkan tidak adanya paksaan dari salah satu pihak dan kerjasama terjadi dengan adanya keridhaan dan kerelaan hati.